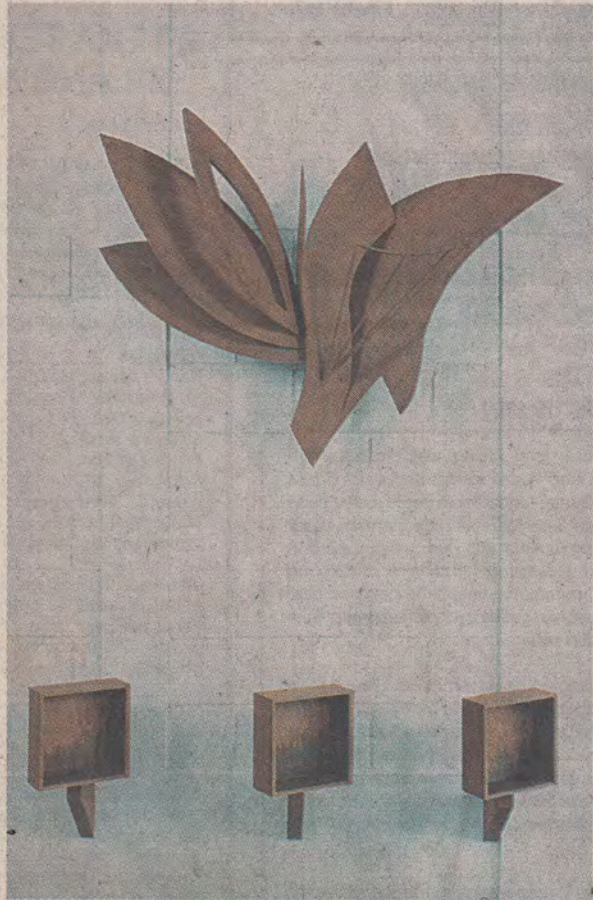


# dari Kesederhanaan Teratai



Untitled

Citra visual yang terkesan kokoh sekaligus lentur

mencitrakan daya plastisitas yang sangat kuat.

Kedua hal ini tampak jelas pada karyanya berjudul *Lotus Resurgence* masing-masing berukuran 1x2,5 meter, berupa dua bidang setengah lingkaran berbentuk seperti kosen jendela rumah bergaya arsitektur Spanyol. Masing-masing di dalamnya terdapat bentuk empat persegi seperti balok kayu pendek yang menempel di dinding, dan bentuk tajuk bunga teratai. Seluruh permukaan karya ini—sebagaimana karya lainnya, juga muncul dengan warna karat yang cenderung mencitrakan kekusaman, tapi kalau dilihat lebih teliti lagi pada karya Pintor ada sedikit permainan warna (warna karat), bak sapuan stroke yang searah tapi tidak merata. Kadang muncul efek cair yang transparan seperti efek cat air di atas kertas. Warna karat itu muncul dari hasil proses oksidasi yang disengaja. Bagi Pintor, warna karat mencitrakan realitas disekitarnya dan itu punya nilai estetika tersendiri. Pada warna karat dia menemukan kedalaman warna. "Saya tidak suka sesuatu yang asli dipoles dengan warna buatan," kata Pintor.

Pada karyanya yang berjudul *Lotus Engagement* Pintor bermain dalam skala kecil yang lebih mengukuhkan sikap minimalisnya. Karya ini sebenarnya merupakan miniatur dari karyanya berjudul *Lotus Resurgence* tadi, yang masing-masing berukuran 15 x 25 sentimeter. Tapi keduanya dihubungkan dengan dua engsel, sehingga dapat dibuka dan ditutup. Namun bentuk yang kecil ini justru menunjukkan kecenderungan Pintor bermain dengan detil yang sederhana.

Tak bagaimana lazimnya karya patung yang biasa berdiri di atas bidang horizontal, Pintor menggantung karya patungnya di bidang vertikal. Efeknya, kesan karya patung yang memiliki volume yang berat serta merta hilang begitu saja, dan yang muncul justru sebuah benda yang mengapung atau melayang di awang-awang. Hal ini seolah-olah representasi kembang teratai yang mengapung di air.

Efek keterapungan ini juga tampak pada karyanya berjudul *Lilu*, yang menampilkan bentuk kembang teratai yang

sedang mekar dengan memanjang. Bentuk menggambarkan suabang dari bentuk yang terbelah dan terbuka, bentuk-bentuk kembang itu juga merupakan rapannya akan hubung yang lebih terbuka yang kanya di Indonesia, dia bermukim di Eropa.

Tapi, pada karyanya bentuk kembang teratai justru mencitrakan seolah bilah-bilah kembang itu teronggok begitu saja dan tak memiliki rel dengan tiga bentuk kembang dalam posisi agak miring. Dengan kata lain, pada pak komposisi yang lebih bentuk teratai dan tiga empat persegi di bawah.

Kalau Pintor relatif menampilkan ilusi yang men-

## Vitalitas Siri

**P**RIA hasil perkawinan silang (ayah Batak, ibu Jerman) ini menghabiskan sebagian besar hidupnya di Eropa dan Amerika. Lahir di Braunschweig, Jerman, 34 tahun lalu, meraih sarjana muda seni rupa di Universitas Nevada-Reno, Amerika Serikat untuk liberal Arts. Tak heran kalau kemudian Pintor sangat menitik beratkan elemen seni dalam karyanya, dengan mengeliminir semaksimal mungkin aspek non seni.

Melihat kecenderungan seni rupa kontemporer di Indonesia yang cenderung sangat naratif untuk bercerita tentang sesuatu yang berada diluar seni, Pintor merasakan kerinduan akan adanya hubungan antara gagasan yang ada di kepala dengan ekspresi rupa yang muncul kemudian. Kalau kita mau bercerita tentang keadaan masyarakat kenapa tidak digunakan medium tulis, yang tentu lebih efektif lagi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, ujarnya. Sebab katanya seni jelas tidak mungkin efektif menyampaikan pesan-pesan di luar lingkup kesenian. Seharusnya seniman hanya mengeksplorasi elemen seni saja. Kalau kemudian sudah termasuk keinginan untuk mengekspresikan sesuatu yang berada di luar lingkup seni, justru akan mengaburkan esensi seni itu sendiri.

Bahkan, katanya, seniman juga tidak perlu terlalu banyak terlibat dalam dunia simbolik. Sebab, kalau terlalu banyak simbol dalam sebuah karya seni, justru akan mengurangi kemungkinan melakukan eksplorasi elemen seni seluas-luasnya. "Simbolisme cenderung kurang memberi ruang untuk kemungkinan eksplorasi yang maksimal terhadap elemen seni, karena sudah